

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan, keterampilan membaca dan menulis menjadi fondasi bagi pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Keterampilan berbahasa dalam proses belajar bahasa Indonesia mencakup empat komponen, yakni menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Keempat komponen tersebut harus ada pada siswa sebagai pelajar. Dalam hal ini membaca dan menulis merupakan aspek yang saling berhubungan dan penting untuk dikuasai siswa. Membaca tidak hanya terbatas pada memahami kata-kata, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Menurut Tahmidate & Krismanto (2020: 23) membaca adalah proses memahami informasi baik berupa huruf, simbol atau simbol lain yang menunjang aktivitas tubuh secara keseluruhan. Dalam konteks ini, membaca mengacu pada proses memahami kata, frasa, atau simbol seorang penulis.

Aspek berbahasa yang terakhir berupa menulis dikatakan sebagai kegiatan yang kompleks. Dapat dikatakan demikian karena dalam menulis melibatkan keterampilan bahasa yang lainnya, seperti membaca, menyimak, serta berbicara untuk menuangkan pikiran, ide, serta pengetahuan ke dalam bentuk bahasa yang terstruktur dengan baik. Keterampilan menulis disampaikan dengan maksud agar siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, atau pemikiran melalui tulisan serta menghasilkan sebuah karya tulis yang berkualitas. Oleh sebab itu, menulis dianggap sebagai aktivitas yang menghasilkan dan penuh ekspresi dalam penulisannya. Aktivitas menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau tindakan yang memproduksi tulisan (Ratnasari & Ramadhan, 2020: 170). Selain keterampilan menulis, terdapat juga keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh siswa.

Keterampilan membaca memiliki implikasi yang luas pada kehidupan sehari-hari, karena membaca dapat membentuk cara kita memahami dan menanggapi berbagai kondisi dan situasi, serta membuat pertimbangan yang tepat. Keterampilan menulis memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan

ide, pikiran, dan perasaan dengan efektif, baik dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi. Dalam dunia pendidikan, membaca pemahaman berperan penting untuk membentuk keterampilan analitis dan kritis siswa dalam menghadapi materi pelajaran yang semakin kompleks. Dengan memahami teks secara mendalam, siswa tidak hanya mampu memahami informasi di permukaan, tetapi juga mengembangkan wawasan yang lebih luas dan keterampilan bernalar yang dibutuhkan dalam berbagai bidang ilmu. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman yang baik tentu membantu siswa beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Keterampilan membaca pemahaman mengacu pada keterampilan memahami dan mengkomunikasikan gagasan dengan memanfaatkan wawasan dan pengalaman yang pembaca miliki dan menghubungkannya dengan jenis bacaan yang sedang dibaca. Pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik juga benar. Bahasa Indonesia yang baik artinya mereka dapat menggunakan bahasanya sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran, sedangkan bahasa Indonesia yang benar artinya mereka dapat menggunakan bahasanya dengan baik sesuai dengan kaidah kebahasaannya. Tujuan yang sangat penting dari pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga untuk menekankan pada memperoleh pengetahuan.

Penelitian ini difokuskan pada dua bentuk keterampilan, yaitu membaca pemahaman dan menulis. Keterampilan membaca pemahaman merupakan prasyarat dan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proses pendidikan (Putri et al., 2019: 159). Menurut Daulay & Nurmalina (2021: 27), membaca pemahaman adalah jenis membaca yang ditemukan dalam urutan yang lebih tinggi. Pembaca dituntut dapat memahami makna bacaan dalam konteks pemahaman yang mendalam. Tujuan membaca pemahaman di tingkat kelas tinggi, menurut Kariesma (Muttalib et al., 2024: 244) adalah untuk melanjutkan komponen dasar yang telah dipelajari sebelumnya, seperti merekam (*recording*) dan menafsirkan (*decoding*). Proses ini bertujuan agar siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman harus

disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, khususnya di kelas tinggi, agar mereka dapat mencapai target yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator standar yang berlaku.

Pada kurikulum merdeka ini, salah satu materi bahasa Indonesia yang dipelajari yaitu cerita fiksi. Teks cerita fiksi adalah karya sastra yang diciptakan berdasarkan imajinasi pengarangnya, bukan peristiwa nyata. Kata "fiksi" berarti cerita yang rekaan atau imajiner dan tidak didasarkan pada fakta. Di kelas VIII SMP, teks cerita fiksi merupakan materi penting yang mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Ini penting agar mereka benar-benar mengerti isi cerita, termasuk kejadian penting, suasana, dan emosi karakter. Walaupun banyak tersedia fasilitas seperti perpustakaan dan taman bacaan, minat membaca cerita fiksi di kalangan masyarakat Indonesia masih rendah. Banyaknya hiburan seperti permainan dan program televisi mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 11 Cirebon, mengungkapkan bahwa siswa masih kesulitan dalam membaca pemahaman sebuah teks dan menulis sebuah teks. Seperti yang dikemukakan oleh Sintia & Ramadhan (2023: 340), peserta didik kesulitan menyimpulkan isi teks dan kegiatan memahami teks atau membaca pemahaman peserta didik rendah. Salah satunya pada materi teks cerita fiksi. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah MTs Negeri 11 Cirebon, ditemukan sejumlah permasalahan yang salah satunya yaitu rendahnya minat siswa dalam membaca dan menulis. Rendahnya minat membaca disebabkan oleh kurangnya minat untuk belajar, siswa malas membaca sehingga kesulitan dalam memahami isi teks (Adawiyah et al., 2020: 235). Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan membaca di perpustakaan. Kurangnya minat membaca siswa menjadi salah satu penyebab utama kesulitan dalam pemahaman isi teks. Jika siswa terbiasa membaca maka akan terampil dan dengan mudah memahami suatu bacaan.

Dalam pembelajaran masih terdapat sebagian siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang sedang dibahas, kegiatan pembelajaran bagi mereka tidak selalu berjalan sesuai rencana. Salah satu hal yang membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran membaca di sekolah dapat disebabkan oleh pemilihan pendekatan, metode, dan strategi membaca yang kurang sesuai (Rahmi & Marnola, 2020: 663). Inilah salah satu permasalahan yang sering peneliti temukan ketika masa PLP. MTs Negeri 11 Cirebon sebagai lembaga pendidikan menengah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa, termasuk dalam hal pengembangan keterampilan membaca pemahaman dan menulis cerita fiksi. Salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi keterampilan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman berkualitas tinggi dengan menentukan model pengajaran yang selaras dengan materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Model belajar dalam pendidikan merupakan suatu kerangka yang diterapkan guna mengembangkan kurikulum, memodifikasi materi, dan melakukan bimbingan kepada siswa (Wardani, 2023: 3). Model pengajaran yang tepat untuk memahami pemahaman ialah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan penerapan model pembelajaran CIRC, siswa bukan hanya mempelajari konsep membaca saja, tetapi dapat juga mengembangkan keterampilan analisisnya dengan menggunakan berbagai kategori pertanyaan dan metode untuk siswa dapat paham. Selain tepat digunakan pada saat keterampilan membaca pemahaman, model pendidikan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) juga berguna dalam keterampilan menulis.

Menurut Sumiyani et al. (2019: 119) mengatakan bahwa model yang dikembangkan oleh Steavans, Madden, Slavin, dan Farnish berupa model pendidikan CIRC adalah model yang lebih tepat dan cocok digunakan dalam kelas bahasa Indonesia, khususnya pada bidang membaca, menulis, menemukan gagasan pokok, atau yang lainnya. Keunggulan model pembelajaran CIRC antara lain siswa terlibat dan termotivasi dengan pekerjaannya dalam kelompok, siswa yang lebih memahami membaca, siswa

yang terus-menerus menilai pekerjaannya sendiri, guru yang fleksibel sehingga siswa dapat lebih mandiri dalam menemukan dan mendapatkan ilmunya.

Menurut Shoimin (2017: 54), beberapa kelebihan model CIRC antara lain: meningkatkan kinerja siswa dalam memecahkan suatu masalah; dominasi guru di kelas tidak menentu; siswa termotivasi oleh pekerjaannya dalam kelompok; siswa memahami gagasan utama dan berpartisipasi aktif dalam proyek kelompok; dan terakhir, siswa yang lebih maju karena dinamika kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dikatakan model pembelajaran pendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulisnya secara komprehensif. Oleh karena itu, dapat dikatakan CIRC adalah gaya belajar kooperatif yang melibatkan seluruh siswa terlibat dalam suatu kegiatan kelompok, seperti terus-menerus membandingkan suatu hal dengan hal lainnya (Rahmi & Marnola, 2020: 664).

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga siswa mampu memahami materi dan teks dengan baik. Apabila guru dapat memahami serta mengidentifikasi model pengajaran yang memenuhi kebutuhan siswa, maka proses pembelajaran di kelas akan berjalan lancar dan efektif dengan memperhatikan keterampilan siswa dalam memahami dan menuliskan pelajaran yang diberikan kepadanya serta dapat menginspirasi mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang mata pelajaran yang ada. Metode CIRC ini dapat membantu anak memahami salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka, yaitu bahasa Indonesia khususnya materi cerita fiksi.

Penelitian tentang model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated and Composition*) sebelumnya dilakukan oleh Putri & Santosa (2017) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) pada Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Biografi Siswakelas VII Smp Negeri 1 Jetis Bantul”. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil uji-t antarkelas menunjukkan $t_{hitung} = 2,767$ dan $t_{tabel} = 1,9990$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang mempelajari teks biografi siswa dengan yang pembelajaran menggunakan model CIRC. Penelitian lain dilakukan oleh Ilma (2020) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP”. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC ini efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Al Ikhlas Jatinegara pada tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam kurikulum yang berlaku, keterampilan membaca dan menulis cerita fiksi menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikuasai siswa. Penelitian ini relevan dengan kebutuhan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini, terutama dalam meningkatkan keterampilan literasi di kalangan siswa SMP/MTs. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu MTs yang berada di Kabupaten Cirebon, yaitu MTs Negeri 11 Cirebon. Peneliti memilih materi cerita fiksi sebagai bahan penelitian karena dalam cerita fiksi siswa dituntut untuk dapat memahami informasi atau isi dalam sebuah teks, menemukan ide pokok. Oleh karena itu melalui metode CIRC ini diharapkan mampu membuat siswa lebih memahami suatu bacaan, sehingga dalam penelitian ini akan membahas mengenai keefektifan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada keterampilan membaca pemahaman dan menulis cerita fiksi di kelas VIII MTs Negeri 11 Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut..

1. Bagaimana penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman dan menulis ulang cerita fiksi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 11 Cirebon?
2. Bagaimana keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi di kelas VIII MTs Negeri 11 Cirebon?

3. Bagaimana keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada keterampilan menulis ulang cerita fiksi di kelas VIII MTs Negeri 11 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman dan menulis ulang cerita fiksi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 11 Cirebon..
2. Mendeskripsikan keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi di kelas VIII MTs Negeri 11 Cirebon..
3. Mendeskripsikan keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada keterampilan menulis ulang cerita fiksi di kelas VIII MTs Negeri 11 Cirebon..

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi kontribusi untuk peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan membaca dan menulis sebuah cerita/teks.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa di MTs, terkhusus dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif dan relevan dalam membaca dan menulis.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mendorong siswa dalam menambahkan pengetahuannya dan keahliannya dalam membaca dan menulis melalui model CIRC serta dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

